

MODUL

RISET KEPERAWATAN

SESI 5 (Desain Penelitian Deskriptif)

DISUSUN OLEH

RIAN ADI PAMUNGKAS, S.KEP. NS., MNS

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

TAHUN 2018

**KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga modul mata kuliah riset keperawatan sesi 5 dapat terselesaikan.

Modul perkuliahan sesi 5 membahas terkait Desain Penelitian. Hal ini di rancang sebagai panduan mahasiswa program S1 Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta dalam mengikuti mata kuliah Riset keperawatan.

Melalui bekal dari pengetahuan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikan riset keperawatan.

Jakarta , 22 Februari 2019

Penyusun

Rian Adi Pamungkas, S.Kep. Ns., MNS

(Penanggung jawab kuliah riset keperawatan)

**Desain penelitian descriptif**

**A. Pendahuluan**

Dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk [penelitian kuantitatif](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html), salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Berikut ini dibahas terkait desain penelitian deskriptif

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu memahami isi pembelajaran terkait

1. Desain penelitian survey
2. Desain penelitian cross-sectional
3. Desain penelitian case control
4. Desain penelitian kohor

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Setelah mengikuti perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami terkait desain penelitian sehingga mampu mengaplikasikan dalam proposal penelitian

**D.** Kegiatan Belajar

Desain penelitian ini menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian. Desain yang tepat akan memberikan hasil penelitian yang berkualitas pula sehingga hal ini mesti menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Sebelum membahas lebih jauh mengenai jenis penelitian dan desain dari sebuah penelitian, berikut adalah kerangka dalam desain penelitian. Desain riset dibedakan menurut lima jenis rancangan yaitu:

1. Deskriptif vs Analitik

a. Riset deskriptif merupakan riset yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkap fenomena yang terjadi.

b. Riset analitik merupakan riset yang bertujuan untuk menguji suatu keadaan dengan uji statistika, hasil pengujian mengandung unsur probabilitas/kemungkinan dan ketidakpastian.

2. Kuantitatif vs Kualitatif

a. Riset kuantitatif merupakan riset yang menyajikan hasilnya berbentuk angka yang diperoleh dengan cara menghitung dan mengukur.

b. Riset kualitatif merupakan riset yang menyajikan hasilnya berbentuk suatu fenomena / keterangan / informasi yang tidak dapat ditulis dengan angka.

c. Riset kualitatif memerlukan peran serta (partisipatif) dari periset agar memperoleh hasil yang nyata dan sebenarnya.

3. Cross sectional vs Longitudinal

a. Riset cross sectional merupakan riset yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan / pengukuran.

b. Riset longitudinal merupakan riset yang pengumpulan datanya dilakukan beberapa kali pengamatan / pengukuran untuk mendapat hasil yang lebih baik. Jenis riset dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Time series adalah suatu pengumpulan data (biasanya hanya satu kelompok) yang berurutan dan memiliki interval waktu yang seragam.

2) Case control / Retrospective adalah pengumpulan data faktor yang telah terjadi masa lalu / lampau) pada sekumpulan individu pada kelompok berbeda (minimal dua kelompok) untuk dipelajari penyebabnya.

3) Cohort / Prospective adalah pengumpulan data faktor yang diteliti pada sekumpulan individu pada kelompok berbeda (minimal dua kelompok) untuk dipelajari pengaruhnya. Waktu pengumpulan data ke waktu mendatang**.**

4. Observasional vs Eksperimental

a. Riset observasional merupakan riset yang mana perisettidak mempunyai kewenangan (melakukan) suatu intervensi kepada obyek riset.

b. Riset eksperimental merupakan riset yang mana perisetmempunyai kewenangan (melakukan) dan mengendalikan intervensi kepada obyek riset meski periset tidak langsung melakukan.Jenis riset eksperimental dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Pra eksperimental adalah riset intervensi yang tanpa terdapat kelompok kontrol.

2) Eksperimen semu(quasi experiment) adalah riset eksperimen yang mana salah satu syarat eksperimen tidak terpenuhi. Pada riset keperawatan (kesehatan) yang menggunakan manusia sebagai sampel kemungkinan terbesar tidak terpenuhi homogenitas sampel karena antar memiliki perbedaan yang tidak dapat dikendalikan oleh periset.

3) Eksperimen nyata(true experiment) adalah riset eksperimen yang memenuhi ketiga syarat yaitu homogen, intervensi, dan random (termasuk kelompok kontrol). Eksperimen nyata sering dilakukan di laboratorium atau menggunakan sampel hewan.

5. Korelasional vs Pengaruh / Perbedaan

a. Riset korelasional merupakan riset yang bertujuan mempelajari hubungan antar variabel untuk dipelajari kekuatan dan arah hubungan (positif / negatif).

b. Riset pengaruh / perbedaan merupakan riset yang mempelajari perbedaan obyek riset dan bertujuan untuk menilai besar perbedaan atau pengaruh setiap variabel terhadap variabel yang lain.

Desain penelitian ini menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian. Desain yang tepat akan memberikan hasil penelitian yang berkualitas pula sehingga hal ini mesti menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Sebelum membahas lebih jauh mengenai jenis penelitian dan desain dari sebuah penelitian, berikut adalah kerangka dalam desain penelitian.

1. **Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap dari setiap fenomena. Dengan kata lain bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi terkini dari suatu objek atau populasi yang akan diteliti. Deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan menyintesis data penelitian yang umumnya digambarkan dalam bentuk mean (nilai rata-rata) dan persentase suatu data.

Definisi lain menggambarkan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian suatu penyakit yang dihubungkan dengan variabel seperti manusia, tempat dan waktu ataupun variabel lain yang berhubungan dengan penyakit tersebut. Dengan penelitian jenis ini, kita dapat memperoleh data real yang terjadi dimasyarakat sehingga dapat dijadikan dasar pada penelitian selanjutnya. Penelitian deskriptif ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantara-Nya adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian dengan metode survei**

* **Definisi**

Penelitian survei adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini biasanya dilakukan dengan cara menyebar kuesioner, wawancara ataupun observasi. Penelitian survei ini mengandalkan informasi yang diperoleh dari responden yang umumnya menggunakan kuesioner dalam memperoleh data.

Keuntungan yang di dapat dari penelitian survei ini adalah penelitian ini cukup fleksibel untuk diaplikasikan pada jumlah populasi yang besar. Pertanyaan yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini lebih simpel (misalnya ya atau tidak; dan selalu, kadang-kadang atau tidak pernah). Namun beberapa kendala memungkinkan muncul ketik proses pengumpulan data seperti data tidak kembali 100% atau kendala teknis lain yang ada di lapangan.

* **Tujuan Penelitian Survei**

Tujuan dari penelitian jenis survei yaitu

1. Menemukan informasi yang nyata atau faktual secara detail terhadap suatu fenomena yang ada di masyarakat sehingga datanya bisa diperoleh dengan jelas
2. Mencari masalah guna untuk menjustifikasi keadaan yang sedang terjadi. Biasanya hal ini dilakukan untuk masalah yang baru ditemukan dan informasi belum jelas
3. Mengidentifikasi informasi terkait data sosio-demografi suatu populasi yang biasanya dilakukan dimasyarakat dalam bentuk sensus penduduk
4. Untuk mengidentifikasi hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, bahan penyusunan rencana program dan pengambilan keputusan dimasa akan datang

* **Karakteristik Penelitian Survei**

Ada beberapa karakteristik dari penelitian yang sifatnya survei adalah

1. Data biasanya dikumpulkan dengan jumlah sampel yang cukup besar karena penelitian ini tidak perlu adanya perlakuan atau follow-up terhadap responden
2. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk memecahkan masalah yang sifatnya insidental
3. Umumnya cenderung mengandalkan data yang sifatnya kuantitatif
4. Pada dasarnya survey dapat merupakan metode cross-sectional dan longitudinal yaitu dengan mengumpulkan data dalam satu kali pengumpulan.

Tehnik pengumpulan datanya biasanya menggunakan kuesioner dan wawancara yaitu biasanya dengan menyebar kuesioner penelitian tersebut ke responden penelitian

1. **Penelitian dengan metode studi kasus**

* **Definisi**

Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang khas dari suatu kasus dengan kata lain bahwa studi kasus ini lebih memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi ini biasanya banyak dilakukan oleh perawat yang bekerja di rumah sakit terutama jika menemukan fenomena baru dari hasil pemberian asuhan keperawatan.

Penelitian dalam metode ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan/kondisi yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya sehingga hasilnya akan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

* **Metode pengumpulan data studi kasus**

Metode dalam pengumpulan data studi kasus dapat dibedakan menjadi 6 cara yaitu:

1. Dokumentasi yang terdiri dari surat memorandum, agenda, laporan hasil peristiwa, proposal dan hasil penelitian
2. Rekaman arsip yang terdiri atas rekaman layanan, peta, data survei, dan rekaman pribadi
3. Wawancara yang umumnya dilakukan dengan open-ended question
4. Observasi langsung, ini biasa dilakukan untuk memastikan kondisi nyata dari kasus tersebut
5. Observasi partisipan
6. Perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen.

* **Langkah-langkah penelitian studi kasus**

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus yang dilakukan secara purposive dengan ukuran kompleksitas dari kasus tersebut sebaiknya yang masuk akal sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
2. Pengumpulan data, pada umumnya metode yang digunakan pada studi kasus yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi ataupun analisis dokumentasi.
3. Analisis data, hasil pengumpulan data tersebut akan dilakukan proses mengagregasi, mengorganisasi dan mengklarifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Analisis data dapat dilakukan ketika peneliti melakukan pengumpulan data ataupun setelah data terkumpul
4. Perbaikan, penyempurnaan data mungkin diperlukan pada data studi kasus ataupun penguatan data baru yang mungkin ditemukan dalam proses pengumpulan data
5. Penulisan laporan, dalam tahap ini seorang peneliti harus menyampaikan hasil studinya dengan sistematis, mudah dipahami oleh pembaca dengan cara mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang penting dalam laporan tersebut

* **Kelebihan dari penelitian Studi Kasus**

Ada beberapa kelebihan dari penelitian dengan metode studi kasus yaitu:

1. Studi kasus mampu mengungkapkan suatu fenomena yang spesifik secara mendetail yang mungkin tidak bisa dilakukan pada penelitian jenis lain karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi kasus tersebut

Studi kasus ini tidak hanya memberikan laporan secara faktual, namun juga dapat memberikan informasi, ide yang berkembang dalam kasus-kasus yang dibahas pada studi tersebut

* **Kelemahan dari penelitian Studi Kasus yaitu**

Jika berbicara pada kelemahan dari studi kasus, kelemahan jenis penelitian ini sering dikaitkan dengan validitas, reliabilitas ataupun generalisasi hasil penelitian. Mengingat penelitian ini hanya fokus pada kasus yang ada dan biasanya sampel yang digunakan tidak besar

1. **Penelitian Dengan Metode Cross-sectional**

* **Definisi**

Penelitian cross-sectional adalah studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi, maupun hubungan penyakit dengan paparan (faktor penelitian) dengan cara mengamati status paparan, penyakit, atau karakteristik terkait kesehatan lainnya, secara serentak dalam satu waktu pada individu-individu dari suatu populasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian observasional.

* **Tujuan dari penelitian cross-sectional**

Secara umum penelitian dengan jenis studi cross-sectional memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengidentifikasi dan menggambarkan suatu masalah dalam sebuah populasi
2. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data kesehatan
3. Sebagai sumber data awal yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan jenis studi kohor

Sejak diketahui penelitian ini adalah penelitian observasi dan memiliki risiko terjadi bias di beberapa situasi sehingga sebelum memilih jenis metode ini, seorang peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini, diantara-Nya adalah

1. Prosedur penarikan sampel harus benar untuk meminimalisir terjadinya bias dalam penarikan sampel
2. Target populasi yang akan dipilih harus jelas serta outcomes yang akan di ukur pun harus jelas
3. Variabel *confounding* juga harus menjadi salah satu perhatian peneliti agar kualitas penelitian dapat dipertahankan
4. Waktu (Variasi musim) penelitian yang akan di laksanakan, karena penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan sekali waktu. Ini menjadi penting karena terkait jumlah responden yang akan di jadikan sampel.

Misalnya: Jika peneliti ingin melakukan penelitian terkait DHF tentunya mencari waktu yang tepat dimana musim DHF itu tinggi misalnya ketika musim hujan tiba. Jangan melakukan penelitian pada kondisi musim kemarau karena kasusnya bisa jadi berkurang

* **Kelebihan Penelitian** **cross-sectional**

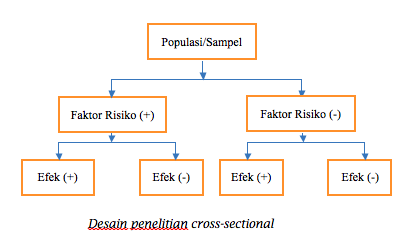
Penelitian dengan jenis ini memiliki beberapa kelebihan yaitu

1. Penelitian ini relatif cepat dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk melakukannya
2. Penelitian ini biasa disebut sebagai penelitian awal (first step) untuk penelitian yang memiliki desain Kohor
3. Penelitian ini memberikan informasi terkait gambaran prevalensi suatu kasus

Seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan banyak variabel faktor atau outcome dalam waktu yang bersamaan

* **Kelemahan Penelitian** **cross-sectional**

1. Berpotensi terjadinya bias terutama dalam tahap pengukuran penyebab kasusnya
2. Sulit dilakukan terutama pada kasus-kasus yang jarang terjadi
3. Hanya menggambarkan hubungan kedua variabel namun tidak dapat menggambarkan mengapa hal tersebut bisa terjadi

****

1. **Penelitian dengan metode kasus kontrol**

Banyak penelitian dengan jenis kasus kontrol dalam bidang kesehatan menggunakan tehnik *retrospective case control*. Pada jenis penelitian ini biasanya peneliti memulai penelitian dengan mengakses kasus pada satu grup dan kemudian melanjutkan grup kontrol. Kemudian kedua grup tersebut dicoba untuk dibandingkan.

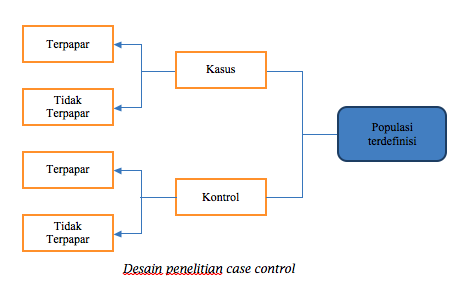
Dalam desain penelitian kasus kontrol, seorang peneliti mencoba mengidentifikasi grup kontrol yang tidak terpapar resiko penyakit tertentu yang memiliki kesamaan secara karakteristik (misalnya: umur, jenis kelamin) dengan gorup kasus yang telah terpapar risiko . Dengan metode ini kita dapat membandingkan kedua kelompok terhadap kejadian suatu nyakit Terkadang seorang peneliti melakukan *tehnik matching* (menyamakan karakteristik responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol) untuk mencegah adanya variabel perancu (confounding variable).

*Contoh*

Seorang peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik case control terkait kejadian kanker paru-paru dengan kebiasaan merokok. Dari fenomena tersebut dapat dibedakan kelompok kasus dan kelompok kontrol.

* Kelompok kasus adalah Pasien kanker paru-paru
* Kelompok kontrol adalah pasien yang tidak memiliki kanker paru-paru

Perlu di ingat dalam memilih grup kontrol, responden harus memiliki kesamaan karakteristik dengan grup kasus misalnya memiliki kesamaan umur atau jenis kelamin *(Matching method*). Hal ini penting untuk mencegah terjadinya bias dalam melakukan pemilihan sampel penelitian.



1. **Penelitian Dengan Metode Kohor**

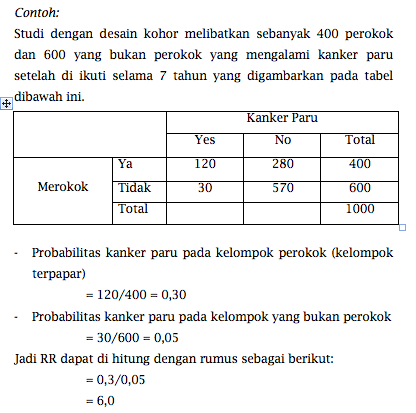
* **Definisi**

Penelitian kohor adalah jenis penelitian kesehatan yang digunakan untuk menyelidiki penyebab penyakit dengan mencari hubungan antara faktor risiko dan penyakit yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini dimulai dengan mencari penyebab hingga menemukan akibat/efek.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti perkembangan yang terjadi pada pasien berdasarkan konsekuensi waktu tertentu. Setelah itu dilakukan pengamatan untuk mencari insiden penyait dari kedua kelompok tersebut. Insiden penyakit dari kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat antara pajanan dan insiden yang terjadi pada kedua kelompok tersebut. Terdapat 3 jenis dalam desain penelitian kohor yaitu prospective cohor, retrospective cohor dan comprehensive cohor.

Ketika probabilitas kejadian suatu kasus dibandingkan dari dua kelompok pada suatu kasus kohor, di mana probabilitas kelompok yang terpapar dibandingkan dengan kelompok yang tidak terpapar maka dapat diketahui melalui nilai relative risk (RR).

RR= insiden kasus yang terpapar/insiden kasus yang tidak terpapar



Jika nilai RR lebih dari 1 mengindikasikan bahwa adanya positif faktor terhadap penyakit dengan kata lain semakin merokok semakin tinggi risiko terjadinya kanker paru. Jika nilai RR kurang dari 1 menunjukkan bahwa adanya faktor yang menurunkan terjadinya kanker paru misalnya dengan vaksinasi

* **Kelebihan dari penelitian kohor**

Penelitian dengan jenis ini memiliki beberapa kelebihan diantara-Nya adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui hasil penelitian secara pasti karena peneliti mengikuti perjalanan penyakit dalam kurun waktu tertentu kemudian membandingkan insiden kedua kelompok tersebut
2. Peneliti dapat menghitung jumlah paparan yang dialami populasi secara akurat
3. Bias dalam penelitian khususnya “*selection bias*” karena pemilihan sampelnya harus sesuai antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol atau bias dalam menentukan subjek penelitian kecil

Hubungan sebab akibat antara faktor risiko dan efek lebih jelas dan meyakinkan

* **Kelemahan dalam penelitian kohor**

Selain beberapa kelebihan, ada beberapa kelemahan penelitian dengan menggunakan metode kohor yaitu:

1. Tidak efisien dan praktis untuk mempelajari kasus yang langka karena harus mengikuti prosesnya hingga terjadi insiden
2. Penelitian membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal dalam proses penelitian
3. Memiliki risiko terkait hasil validitas penelitian karena membutuhkan waktu yang panjang dalam *follow-up* studi, sehingga risiko hilangnya subjek atau objek penelitian mungkin terjadi akibat follow-up yang tidak dilakukan

* **Bias dalam Penelitian Kohor**

Dalam penelitian kohor kemungkinan untuk terjadi bias sangat kuat bila si peneliti tidak melakukan prosedur yang benar. Bias yang biasa terjadi pada penelitian jenis ini yaitu:

* + - * 1. Selection bias

Selection bias yaitu bias yang terjadi pada saat si peneliti melakukan pemilihan sampel. Bias ini mungkin terjadi karena pada penelitian dengan jenis kohor melibatkan populasi yang terdiri dari karakteristik yang berbeda.

* + - * 1. Follow up bias

Bias ini biasanya terjadi pada kelompok pembanding yang tidak terpapar risiko penyakit. Selain itu karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga memungkinkan *loss follow-up* pada responden

* + - * 1. Information bias

Tidak akuratnya informasi terkait status kesehatan pada sampel yang terpapar bisa menyebabkan terjadi bias pada penelitian kohor.

* **Cara Mengontrol Bias pada Penelitian Kohor**

1. Gunakan tehnik penarikan sampel yang tepat untuk mencegah terjadinya bias saat pemilihan sampel *(selection bias)*
2. Lakukan follow-up pada setiap sampel bisa melalui telepon atau kunjungan rumah secara reguler hingga hasil penelitian dapat di dapatkan
3. Berikan penjelasan yang jelas terkait kriteria sampel khususnya pada sampel yang terpapar penyakit dan perjelas bagaimana cara mengukurnya, termasuk instrumen yang akan digunakan untuk mengukur harus akurat

**Daftar Pustaka**

1. Rian AP. Metodologi Riset Keperawatan. (2017). ISBN: 978-602-202-234-3. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
2. Rian AP. Statistik untuk perawat dan Kesehatan, dilengkapi dengan tutorial SPSS dan cara interpretasinya. (2016). ISBN: 978-602-202-211-4. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
3. Polit, D.F. (2006). *Essential of nursing research: Method, appraisal, & utilization.* Philadelphia: J.B. Lippincott Company
4. Stommel, M. (2004). Clinical research: Concept & principles for advanced practice nurses. Philadelphia: Lippincott
5. Sastroasmoro, S., Ismael S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. (edisi 3). Jakarta: CV Sagung Seto